

PENDAMPINGAN PENANGANAN PROBLEMATIKA KEDISIPLINAN SISWA DI SMA MA'ARIF SUKOREJO PASURUAN

Wiwin Fachrudin Yusuf¹, Miftahul Arifin², Fitriyatul Isnaini, Safitri Eka Lestari

Universitas Yudharta, Pasuruan, Indonesia

maswiwinfachrudin@yudharta.ac.id, ² miftahularifin71@gmail.com

Abstract

Student discipline plays an important role in the continuity and success of learning implementation. Discipline is one of the keys to a person to be able to carry out his work well and on time. Discipline is one of the characteristics that need to be instilled from an early age among school students. This is because students who also act as children at home, are surrounded by rules that they must obey. The purpose of instilling this discipline is to train compliance and obedience to applicable rules. Not only that, discipline can also control actions and actions that must be done and should not be done, including related to punctuality in coming to school and completing tasks. At Ma'arif Sukorejo High School with a religious education background, students still often do disciplinary problems. The mentoring program for handling student discipline through the provision of dhuba prayers is carried out through several stages, namely preparation, program implementation, and program evaluation. The target of this program is all students of Ma'arif Sukorejo High School. The methods used are observation and interviews, direct handling and mentoring, documentation. The results of the implementation of this mentoring program are 1) the implementation of congregational dhuba prayers before learning takes place, 2) the reduction in the number of students who commit disciplinary problems such as arriving late, smoking and rowdy in class, 3) increasing the religious character of students.

Keywords: *community engagement; dicipline; students; problem-solving; mentoring*

Abstrak

Kedisiplinan siswa menjadi peran penting terhadap keberlangsungan dan keberhasilan pelaksanaan pembelajaran. Kedisiplinan merupakan salahsatu kunci seseorang untuk dapat melaksanakan pekerjaannya dengan baik dan tepat waktu. Disiplin menjadi salahsatu karakter yang perlu ditanamkan sejak dini di kalangan siswa sekolah. Hal ini dikarenakan siswa yang sekaligus berperan sebagai anak di rumah, dikelilingi dengan adanya aturan yang harus mereka patuhi. Tujuan penanaman disiplin ini adalah untuk melatih kepatuhan dan ketaatan terhadap aturan yang berlaku. Tidak sebatas itu, dengan disiplin juga dapat mengontrol tindakan dan perbuatan yang harus dilakukan dan tidak boleh dilakukan, termasuk berhubungan dengan ketepatan waktu dalam datang ke sekolah dan menyelesaikan tugas. Di SMA Ma'arif Sukorejo dengan latar belakang pendidikan agama masih kerap siswa melakukan problematika kedisiplinan. Program pendampingan penanganan kedisiplinan siswa melalui pengadaan shalat dhuba dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu persiapan, pelaksanaan program, dan evaluasi program. Sasaran program ini adalah seluruh siswa dan siswi SMA Ma'arif Sukorejo. Metode yang digunakan adalah observasi dan wawancara, penanganan dan pendampingan secara langsung, dokumentasi. Hasil dari pelaksanaan program pendampingan ini adalah 1) pelaksanaan shalat dhuba berjamaah sebelum pembelajaran berlangsung, 2) berkurangnya angka siswa yang

melakukan problematika kedisiplinan seperti datang terlambat, merokok dan gaduh di dalam kelas, 3) meningkatnya karakter religious siswa.

Kata kunci: pengabdian kepada masyarakat; kedisiplinan; masalah; siswa; pendampingan

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian penting bagi semua aspek kehidupan, baik untuk kehidupan pribadi maupun sosial. Melalui pendidikan, setiap individu dapat mengembangkan kemampuan intelektual dan membentuk karakter pelajar. Berbicara masalah pendidikan salah satu aspeknya adalah disiplin salah satu faktor yang mempengaruhi kegiatan siswa dalam proses belajar mengajar. Disiplin merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam belajar. Upaya dalam mendisiplinkan siswa tidaklah mudah sebab membutuhkan kesadaran dari siswa. Perlu adanya pemberian dorongan dari orang terdekat. Begitu juga dalam proses belajar mengajar di kelas. Pendidikan lebih menitikberatkan pada pembentukan dan pengembangan kepribadian, jadi pendidikan mengandung pengertian yang lebih luas yakni sedang latihan atau *training* lebih menekankan pada pembentukan ketrampilan atau skill (Oemar, 2001).

Kedisiplinan termasuk unsur paling penting bagi setiap individu untuk membentuk pola perilaku baik ditinjau dari manusia sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial. Individu yang disiplin dapat melaksanakan tugas dengan disiplin sesuai dengan tata tertib yang berlaku (Yuanita, 2011). Disiplin adalah suatu sikap yang mengharuskan seseorang untuk bertanggung jawab atas perbuatannya, patuh atas keputusan dan perintah, serta ketepatan dalam menghargai waktu. Sedangkan pendapat lain menyatakan bahwa kedisiplinan siswa sebagai suatu sikap teratur yang dimiliki oleh siswa di sekolah, tanpa ada pelanggaran-pelanggaran yang merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap siswa sendiri dan terhadap sekolah secara keseluruhan (Imron, 2011).

Salah satu faktor pendukung keberhasilan visi dan misi sekolah adalah kedisiplinan seluruh warga sekolah termasuk para siswa. Banyak pelanggaran kedisiplinan yang masih terjadi di sekolah. Salah satunya adalah kedisiplinan siswa yang terlambat dan masih kurang dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah (Suyanto, 2009). Untuk itu berbagai peraturan ikut diberlakukan di sekolah-sekolah untuk menegakkan tingkat kedisiplinan siswa.

Dalam hubungannya dengan tujuan pendidikan, seorang guru harus mampu mempertahankan nilai-nilai positif dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Salah satu tujuan pendidikan yang tertara dalam UUD No. 20 Tahun 2003 adalah menjadi manusia disiplin terhadap tata tertib merupakan salah satu masalah yang sangat memengaruhi tujuan pendidik. Karena itu, dalam setiap lingkungan baik keluarga, masyarakat maupun sekolahan dan lembaga-lembaga pendidikan lainnya harus tertib dalam mewujudkan kedisiplinan (Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, 2003). Dalam kelas, jika seorang pendidik tidak dapat menerapkan kedisiplinan dengan baik maka siswa menjadi kurang termotivasi, dan pembelajaran menjadi kurang kondusif untuk mencapai prestasi belajar siswa.

Guru dan peserta didik merupakan faktor penentu yang sangat dominan dalam pendidikan umumnya, karena guru dan peserta didik memegang peranan dalam proses pembelajaran, dimana proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan yang bertujuan terjadinya perubahan tingkah laku anak (Mursalin, 2017). Guru adalah penentu berhasil atau tidaknya proses pembelajaran maka dari guru harus menjalankan tugas dengan baik dalam mengajar dan belajar.

Problematika berasal dari kata problem (masalah, perkara sulit, persoalan), problema (perkara sulit), *problematic* (merupakan persoalan sulit, ragu-raguan, tak menentu, tak tertentu) dan problematika (berbagai permasalahan) (Mursalin, 2017). Pendampingan dalam problematika kedisiplinan siswa yang tengah didampingi adalah siswa di SMA Ma'arif Sukorejo yang mana ada beberapa siswa yang masih kurang memperhatikan terhadap kedisiplinan baik di dalam kelas maupun di luar kelas seperti datang terlambat dan kurang efektifnya dalam mengikuti pembelajaran. Dan diharapkan setelah adanya program pendampingan ini dapat mengurangi angka dan menimalisir siswa yang melakukan problematika kedisiplinan di sekolah seperti siswa datang terlambat, membolos di jam pelajaran, gaduh pada saat jam pelajaran membuat pembelajaran terganggu dan penyimpangan perilaku lainnya.

2. METODE PELAKSANAAN

Pendampingan ini dilaksanakan untuk mengungkap analisis faktor-faktor kedisiplinan belajar siswa di sekolah. Untuk memperoleh jawaban tersebut penulis melakukan pengkajian secara mendalam tentang masalah tersebut.

Pendekatan yang diterapkan adalah studi kasus. Studi kasus yaitu suatu proses pengumpulan data dan informasi secara mendalam, mendetail, intensif, holistik dan sistematis tentang orang, kejadian, dan menyertakan berbagai sumber informasi (Yusuf, 2014). Penelitian studi kasus yang mendalam melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian lapangan atau *field research* yang mengharuskan peneliti memakai lokasi atau tempat tertentu untuk menggali data (Musfiqon, 2012).

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa dan siswi SMA Ma'arif Sukorejo. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis data yang dikembangkan oleh Miles, Huberman dan Saldana dengan beberapa tahapan yaitu: (1) Melakukan pengumpulan data atau dikenal dengan data *collection*. (2) Melakukan kondensasi data dengan cara meringkas, merangkum, memilih, seleksi, menyederhanakan dan memfokuskan data-data yang didapatkan dari lapangan sesuai dengan apa yang kita butuhkan saja atau yang dikenal dengan *data condensation*. (3) Penyajian data menggunakan teks yang bersifat naratif atau uraian singkat yang dikenal dengan *data display*. (4) Kesimpulan dan verifikasi (Miles & Huberman, 2017).

Langkah-langkah dalam pendampingan:

1. Pendekatan terhadap Siswa

Siswa sebagai sasaran yang diberikan pendidikan, maka perlu ada edukasi terhadap siswa SMA Ma'arif Sukorejo. Mulai dari memotivasi, memberikan semangat, penumbuhan karakter Islami,

serta memberikan contoh lingkungan yang baik yang dapat mempengaruhi kepribadian dan kebiasaan yang baik siswa SMA Ma'arif Sukorejo.

2. Pendekatan terhadap Wali Siswa

Wali siswa sebagai guru pertama dalam pendidikan terhadap anak, maka perlu adanya sosialisasi tentang pendidikan karakter terhadap anak. Dengan cara adanya pertemuan dengan wali siswa setiap akhir semester sebagai sarana evaluasi siswa dan siswi SMA Ma'arif Sukorejo. Sehingga diharapkan nantinya Wali siswa juga ikut andil dalam membentuk karakter disiplin siswa melalui menjaga dan memperhatikan pergaulan dan lingkungan siswa selama berada di luar sekolah.

3. Pendekatan Guru Pengajar terhadap Siswa

Guru pengajar sebagai *agent off change* harus mempunyai dedikasi yang kompeten dibidangnya masing-masing. Guru yang professional tidak hanya memberikan materi saja namun juga harus bisa memberikan pengaruh dan motivasi serta dorongan untuk keberlangsungan dan keberhasilan pembelajaran siswa yang tidak lepas dengan memiliki karakter dan kepribadian yang baik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kedisiplinan menjadi peran penting dalam keberlangsungan dan keberhasilan kegiatan belajar mengajar di suatu lembaga baik kedisiplinan guru maupun siswa itu sendiri. Tidak lepas dari itu yang menjadi sasaran utama dalam kedisiplinan di dunia pendidikan adalah siswa sebagai langkah awal dalam pembentukan karakter dan kebiasaan yang baik dalam diri siswa. Oleh karena itu, peran ini harus diisi oleh seorang pendidik yang tidak hanya mampu menyampaikan ilmu pengetahuan tetapi juga dapat membentuk karakter, sikap dan perilaku yang merupakan salah satu tanggung jawab pendidik. Pendidik harus dapat menumbuhkan karakter siswanya menjadi lebih baik. Oleh sebab itu, pembangunan karakter selalu menjadi *issue* sentral dalam setiap rezim pendidikan di Indonesia. Sistem Pendidikan Nasional menetapkan, mewujudkan karakter anak didik harus dimaknai sebagai upaya mengembalikan penyelenggaraan pendidikan kepada potensi fitrah kemanusiaan dan esensi kepribadian bangsa (Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, 2003).

Penerapan karakter disiplin melalui pembiasaan yang diterapkan oleh sekolah akan mempunyai pengaruh yang positif bagi kehidupan peserta didik. Sebab disiplin sekolah merupakan usaha untuk memelihara perilaku peserta didik agar tidak menyimpang dan dapat mendorong siswa untuk berperilaku sesuai dengan norma, peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah. Disiplin sangat penting bagi kehidupan dan perilaku siswa, akan tetapi kenyataan di lapangan yang dijumpai oleh peneliti masih banyak siswa yang tidak peduli dengan peraturan disiplin di sekolah. Penerapan disiplin memang tidak bisa lepas dari persoalan perilaku negatif peserta didik, baik itu pelanggaran tingkat ringan hingga tingkat tinggi, seperti kasus siswa datang terlambat, membolos di jam pelajaran, gaduh pada saat jam pelajaran membuat pembelajaran terganggu dan penyimpangan perilaku lainnya.

Tujuan dari program pengabdian kepada lembaga pendidikan ini adalah untuk meningkatkan mutu dan relevansi kedisiplinan siswa menengah atas dalam pelaksanaan pembelajaran di

sekolah. Kegiatan pengabdian kepada lembaga pendidikan ini dilaksanakan pada tanggal 16 Oktober 2023 sampai 12 Desember 2023 di SMA Ma'arif Sukorejo. Kegiatan pengabdian kepada lembaga pendidikan ini dilaksanakan di SMA Ma'arif Sukorejo melalui beberapa tahapan kegiatan yang diantaranya sebagai berikut:

Tahap Persiapan Awal. Kegiatan pengabdian ini dimulai dengan koordinasi oleh tim pelaksana dan Universitas. Dimana pada tanggal 9 Oktober 2023 menetapkan lokasi sasaran di lembaga SMA Ma'arif Sukorejo, Kecamatan Sukorejo, Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur. Setelah menentukan lokasi dan mendapatkan ijin, tim pelaksana berkoordinasi dengan kepala sekolah dan guru Bimbingan Konseling. Hasil dari diskusi kemudian menentukan permasalahan yang dihadapi. Kemudian kegiatan sosialisasi kepada kelompok sasaran, kelompok sasaran ini adalah siswa yang bermasalah di sekolah seperti siswa datang terlambat, membolos di jam pelajaran, gaduh pada saat jam pelajaran membuat pembelajaran terganggu dan penyimpangan perilaku lainnya. Dalam sosialisasi ini tim didampingi oleh guru BK dan beberapa guru lainnya. Dalam sosialisasi tim pelaksana menyampaikan tentang pendampingan dan menawarkan solusi sekaligus penanganan langsung bagi siswa yang bermasalah dengan memperhatikan apa saja yang perlu dilakukan dan diterapkan terhadap siswa sehingga dapat menumbuhkan karakter siswa yang lebih baik dan disiplin terhadap peraturan sekolah.

Kegiatan pendampingan kedisiplinan ini dilakukan karena melihat bahwa selama pembelajaran di sekolah siswa kerap melakukan problematika penyimpangan dari peraturan sekolah seperti siswa datang terlambat, membolos di jam pelajaran, gaduh pada saat jam pelajaran membuat pembelajaran terganggu dan penyimpangan perilaku lainnya. Dan hal tersebut agar supaya tidak larut menjadi kebiasaan di suatu lembaga khususnya di SMA Ma'arif Sukorejo.

Tahap Pelaksanaan. Pelaksanaan aktivitas pengabdian kepada lembaga pendidikan tersebut dilaksanakan sejak 16 Oktober sampai 12 Desember 2023. Dikumpulkannya data menggunakan Teknik *random sampling* Bersama populasi atas siswa SMA Ma'arif Sukorejo. Kemudian digunakan pula pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di sekolah sebagai desain penelitian. Adapun aktivitas pendampingan kedisiplinan siswa dilaksanakan melalui 8 tahapan metode observasi dan wawancara, penanganan secara langsung, dan dokumentasi.

Metode awal yang digunakan dalam pendampingan kedisiplinan siswa yakni metode observasi dan wawancara melalui perinteraksian dan menyaksikan langsung kejadian serta penjelasan melalui tutur lisan baik dari siswa itu sendiri maupun guru yang biasa menanganinya. Kegiatan ini merupakan langkah awal untuk menemukan titik temu terhadap problematika yang terjadi di sekolah sebagai dasar landasan dalam melakukan pendampingan dan mencari solusi dari problematika tersebut. Sehingga nantinya memberikan kemudahan dalam mencari jalan keluar dan memberikan solusi terhadap siswa yang kerap bermasalah tersebut. Karna bukan satu atau dua siswa yang kerap melakukan problematika tersebut melainkan cukup banyak siswa yang melakukannya bahkan bisa dikatakan sudah menjadi kebiasaan di sekolah tersebut. Sehingga peneliti menemukan perilaku siswa yang sering terlambat masuk sekolah, siswa sering membolos pada jam kegiatan belajar mengajar, dan gaduh pada saat jam pelajaran sehingga membuat pembelajaran terganggu.

Maka dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh tim mendapatkan beberapa poin faktor dari terjadinya problematika pada siswa SMA Ma'arif Sukorejo, di antaranya:

Faktor Intern (dari diri sendiri). Kurang termotivasi, memiliki kebiasaan malas, siswa tidak memiliki minat belajar yang tinggi dan siswa tidak bisa menerapkan cara belajar yang baik. Sedangkan pengertian dari kedisiplinan itu sendiri dapat diartikan sebagai kepatuhan atau ketaatan terhadap peraturan yang berlaku. Sedangkan arti dari belajar adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa untuk mengetahui sesuatu yang belum diketahui. Maka dari itu hal tersebutlah yang menjadi penyebab dari problematika yang terjadi pada siswa SMA Ma'arif Sukorejo.

Faktor External (dari luar). Orang tua yang kurang memberikan dukungan lebih, guru yang kurang memberikan motivasi kepada siswa, dan teman sebaya atau lingkungan yang sangat mempengaruhi kedisiplinan siswa. Peran guru BK yang kurang memberikan motivasi belajar kepada siswa dengan memberikan layanan bimbingan konseling. Karna lingkungan juga menjadi faktor pendukung terhadap kedisiplinan siswa, sehingga siswa memiliki kebiasaan yang baik dan membiasakan disiplin pada dirinya sendiri (Gambar 1).



Gambar 1. Penggunaan metode observasi kepada guru



Gambar 2. Observasi terhadap siswa

Metode selanjutnya yang digunakan pada pendampingan adalah metode penanganan secara langsung. Dalam metode ini tim tidak hanya memberikan hukuman kepada siswa saja melainkan tim juga menerapkan pendidikan karkater melalui pembelajaran dan pembiasaan salat dhuha, pembacaan surah Yasin, surah ar-Rahman, dan *shalawat* Nuril Anwar sebelum pembelajaran berlangsung pada jam 07.00 sampai 07.30 WIB. Yang mana setiap siswa yang baru datang langsung diarahkan untuk berwudhu' dan memasuki musholla untuk melaksanakan shalat dhuha berjamaah. Sedangkan untuk siswa yang datang terlambat diberikan hukuman seperti *push up* dan tetap diarahkan untuk salat dhuha. Sehingga dengan adanya pembiasaan shalat dhuha sebelum pembelajaran dapat membentuk karakter siswa yang berreligius, baik, dan disiplin dalam menjalankan peraturan yang ada di sekolah dengan tertib. Karena kedisiplinan akan hadir dan terbentuk dari pembiasaan-pembiasaan yang baik serta akan terdorong oleh karakter yang baik dan berreligius. Maka harapannya dengan adanya pembiasaan salat dhuha berjamaah dan pembacaan surah Yasin, surah ar-Rahman dan *shalawat* Nuril Anwar ini bisa menjadikan siswa memiliki kepribadian yang baik dan disiplin yang terbentuk dari karakter baik dan religius siswa itu sendiri dan dorongan dari lingkungan sekitar (Gambar 2).



Gambar 3. Penanganan langsung berupa physical training

Hasil dari adanya pelaksanaan pendampingan kedisiplinan dari problematika siswa di SMA Ma'arif Sukorejo menunjukkan bahwa siswa antusias dengan program pendampingan pendidikan karakter religius melalui salat dhuha berjamaah sebagai sarana solusi dari problematika kedisiplinan siswa yang kerap terjadi di SMA Ma'arif Sukorejo, sehingga melalui pembentukan karakter religius ini dapat mengurangi angka bahkan menghapus kebiasaan siswa yang melakukan problematika di sekolah. Karena kepribadian yang baik tumbuh dari karakter yang baik dan mulia. Disamping itu upaya pembentukan karakter *religious*, guru juga ambil peran dalam membentuk kedisiplinan siswa melalui memotivasi serta memberikan pengajaran dan wawasan yang luas sehingga siswa dapat berfikir untuk mempersiapkan dirinya di masa depan yang harus ditempuh melalui metode hidup disiplin yang harus mulai dibiasakan sejak di jenjang pendidikan seperti saat ini.

Tahap Evaluasi. Berdasarkan hasil pendampingan di SMA Ma'arif Sukorejo diperoleh data bahwa kedisiplinan siswa masih kurang, terutama pada tingkat keterlambatan, kehadiran siswa, ramai di kelas saat proses pembelajaran berlangsung, tiga hal ini belum ditangani secara efektif. Bagi siswa yang terlambat memasuki sekolah akan diberikan sanksi. Melihat kondisi tersebut, guru telah memberikan layanan konseling pada siswa yang kurang disiplin mengikuti kegiatan belajar mengajar maupun siswa yang terlambat. Yang mana dalam problematika tersebut guru BK adalah guru yang paling bertanggung jawab dalam menjaga dan mengawasi kedisiplinan siswa dengan bantuan dari guru lainnya dan staff karyawan di lingkungan sekolah.

Adapun berdasarkan dari hasil wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling SMA Ma'arif Sukorejo, ternyata sebagian siswa belum bisa melaksanakan disiplin di sekolah. Hal ini ditunjukkan dengan masalah seperti sering terlambat datang ke sekolah, tidak masuk tanpa ijin, berpakaian kurang rapi, dan atribut sekolah yang di gunakan tidak lengkap. Hal tersebut didasarkan karena kurangnya kesadaran dari siswa dalam mengikuti dan mentaati tata tertib di sekolah. Serta kurangnya pemahaman siswa dalam memahami disiplin di sekolah. Yang seharusnya siswa juga mendapatkan dorongan dan dukungan dari orang tua dengan cara

menjaga pergaulan dan lingkungan siswa pada saat di luar sekolah. Karna dengan tidak tepatnya siswa bergaul dan lingkungan yang kurang baik akan berpengaruh juga terhadap karakter dan kedisiplinan siswa. Maka dari itu orang tua juga harus mengambil peran penting terhadap keberlangsungan kedisiplinan siswa.

Di penutupan aktivitas pendampingan ini, dilakukan evaluasi melalui melihat perubahan terhadap kedisiplinan dan sikap siswa yang berkaitan dengan terlaksananya kegiatan pendampingan ini. Hal ini dilakukan sebagai indikator menilai apakah kegiatan pendampingan kedisiplinan ini berhasil dan bermanfaat untuk menyelesaikan problematika siswa di SMA Ma'arif Sukorejo. Hasil dari evaluasi melalui menyaksikan secara langsung perubahan siswa setelah dilaksanakan pendampingan kedisiplinan disimpulkan menjadi beberapa poin, diantaranya: a) mendapat merespon baik dan antusiasnya siswa dalam mengikuti pelaksanaan shalat dhuha berjamaah sebagai bentuk upaya penguatan karakter religius pada diri siswa; b) guru juga ikut membantu dalam pelaksanaan pendampingan ini sehingga siswa juga merasa ada contoh yang baik dari guru dalam membenahan dan pembiasaan sikap disiplin ini; c) Taraf kepuasan atas pendampingan dan solusi yang diberikan kepada siswa yang didasari dengan penguatan karakter religius melalui pembiasaan shalat dhuha berjamaah sebelum pelaksanaan pembelajaran berlangsung; d) Taraf perubahan siswa dengan adanya kegiatan pendampingan kedisiplinan dapat mengurangi angka problematika yang terjadi pada siswa di sekolah, yang diharapkan selanjutnya dapat menghapus problematika tersebut dari siswa di SMA Ma'arif Sukorejo. Karna kedisiplinan juga merupakan salah satu dari tujuan pendidikan yang tidak lepas dari pembentukan karakter yang baik dan disiplin dalam mentaati peraturan yang berlaku.

Dari keseluruhan aktivitas pendampingan kedisiplinan siswa di SMA Ma'arif Sukorejo terlaksana secara baik meski terdapat beragam kekurangan. Pendampingan melalui pembiasaan shalat dhuha berjamaah sebelum pembelajaran sudah memberikan dampak terhadap kedisiplinan siswa di sekolah. Berkurangnya angka siswa yang melakukan problematika di sekolah sudah menjadi penilaian positif dari hasil pendampingan kedisiplinan yang dilaksanakan oleh tim di SMA Ma'arif Sukorejo. Dengan begitu, program tersebut secara sukses memberi bantuan atas pemecahan permasalahan kedisiplinan yang terjadi pada siswa SMA Ma'arif Sukorejo. Guru memiliki harapan bahwa program yang sudah dibentuk oleh tim dapat terus terlaksana sehingga tujuan pembelajaran tetap terarah sesuai tujuan dari pendidikan yang tidak hanya menciptakan generasi yang pintar dan cerdas namun juga memiliki karakter yang mulia dan rasa kedisiplinan yang tinggi sehingga output belajar dapat tercapai secara baik.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pendampingan kedisiplinan siswa yang dilakukan di SMA Ma'arif Sukorejo Kecamatan Sukorejo Kabupaten Pasuruan Jawa Timur telah berhasil dilaksanakan dengan tiga tahapan yaitu persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Siswa yang awalnya kerap mengalami persoalan kedisiplinan di sekolah seperti datang terlambat, membolos di jam pelajaran, gaduh pada saat jam pelajaran membuat pembelajaran terganggu dan penyimpangan perilaku lainnya, menjadi berkurang. Siswa dan guru antusias dan semangat dalam ikut serta menyukseskan program pendampingan ini, serta mendapatkan respon positif baik dari guru maupun siswa dengan adanya pendampingan kedisiplinan dari tim di SMA Ma'arif Sukorejo ini. Hal ini ditunjukkan dengan hasil evaluasi yang diberikan kepada guru yang secara langsung melihat proses kegiatan pendampingan kedisiplinan siswa melalui pembentukan karakter religius dan

pembiasaan disiplin di sekolah serta guru melihat berbagai perubahan siswanya dengan adanya kegiatan pendampingan kedisiplinan ini. Selain itu, perilaku dan sikap siswa yang semakin membaik dan meningkat sehingga dapat dinyatakan pendampingan kedisiplinan siswa ini sukses dilaksanakan. Serta tujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa berhasil tercapai. Semangat antusiasme dan dukungan serta dorongan dari guru dan siswa dalam mengikuti kegiatan pendampingan kedisiplinan juga menunjukkan keberhasilan dari kegiatan ini. Diharapkan dengan adanya pendampingan kedisiplinan ini melalui pembiasaan salat dhuha berjamaah sebelum pembelajaran dan pembiasaan disiplin di sekolah terus dapat dilaksanakan untuk membantu siswa dalam membentuk karakter religius dan memiliki kepribadian yang senantiasa disiplin dalam hal apapun. Sehingga dapat membantu mencerdaskan dan membentuk karakter yang mulia bagi siswa di Indonesia melalui pendampingan kedisiplinan siswa khususnya di SMA Ma'arif Sukorejo.

DAFTAR PUSTAKA

- Imron, A. (2011). *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Miles, M. B., & Huberman, M. (2017). *Qualitative Data Analysis*. In Y. S. Lincoln, & N. K. Denzin, *Handbook of Qualitative Research*. New York: SAGE Publication.
- Mursalin, S. (2017). Peranan Guru dalam Melaksanakan Manajemen Kelas di Gugus Bungong Seulangan Kecamatan Syiah Kualakota Banda Aceh. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 110.
- Musfiqon. (2012). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya.
- Oemar, H. (2001). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Suyanto. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Multipress.
- Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, 20 (2003).
- Yuanita, S. (2011). *Fenomena dan Tantangan Remaja Menjelang Dewasa*. Yogyakarta: Brilliant Books.
- Yusuf, M. A. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group.